

INOVASI BUSANA PESTA MALAM BERMOTIF *KALUAK PAKU* DENGAN TEKNIK HIAS BORDIR

Salmi Khairani, Dini Yanuarmi
Insitut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Salmi Khairani salmikhairani3@gmail.com Insitut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia	Inovasi Busana Pesta Malam Bermotif <i>Kaluak paku</i> Dengan Teknik Hias Bordir terinspirasi dari keindahan motif tradisional minangkabau yaitu <i>kaluak paku</i>. motif ini menggambarkan kebersamaan, tanggung jawab dan keluwesan hidup yang dituangkan kedalam busana pesta malam <i>modern</i>. Adapun busana pesta malam ini menggunakan siluet A-line, dan L dalam penciptaan karya ini menggunakan teknik butik dan menggunakan bahan kawasaki <i>silk</i>, tenun Silungkang, beludru, dan organza. Metode penciptaan yang dilakukan dimulai dari persiapan yaitu mencari referensi atau buku yang berkaitan dengan ide penciptaan yang dibuat melakukan busana pesta malam untuk mendapatkan sumber ide penciptaan untuk mengenal lebih dalam tentang bentuk karya yang dihasilkan. Bentuk penyajiannya berupa <i>fashion show</i>, kemudian detail utama pada karya ini menerapkan ragam hias motif <i>kaluak paku</i> yang diwujudkan menggunakan teknik bordir manual yang halus, dikombinasikan dengan payet serta manik-manik untuk memberikan efek kilau mewah. Busana pesta malam ini menggunakan tingkatan busana <i>ready to wear</i> dengan judul “Rantiang Kaluak”, <i>ready to wear deluxe</i> “Kaluak Rancak”, dan <i>haute couture</i> “Ratu Kaluak”. Keywords: <i>Kaluak Paku motif, Evening Wear, Embroidery.</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Busana pesta malam adalah busana yang digunakan untuk kesempatan pesta pada malam hari. Menurut Khayati (1998), “Busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur, baik bersifat resmi maupun tidak resmi”. Model busana pesta malam kelihatan mewah dan glamour. Pemilihan bahan untuk busana pesta malam yaitu bahan yang bertekstur lebih halus, mengkilap dan lembut. Warna yang digunakan pada busana pesta malam biasanya lebih mencolok, dan hiasannya lebih mewah.

Bahan yang digunakan untuk membuat busana pesta malam biasanya memiliki tampilan yang mewah, terkesan mahal dan memiliki kesan jatuh untuk menunjang tampilan formal. seperti bahan brokat, tile, organza, chiffon, kain renda, dan sutera. Pemilihan bahan busana pesta malam juga harus mempertimbangkan kenyamanan,

kelenturan, jatuh bahan serta kesesuaian dengan desain busana dan tema acara agar penampilan terlihat maksimal.

Warna pada busana pesta malam umumnya dipilih untuk menampilkan kesan elegan, mewah dan berkelas. Warna gelap seperti hitam, navy, dan maroon sering digunakan karena memberi kesan anggun. Warna metalik seperti emas, perak, dan rose *gold* memberikan efek berkilau yang cocok untuk acara malam hari. Selain itu warna jewel tones seperti emerald, burgundy, royal blue mampu menciptakan tampilan *glamor* dan anggun.

Siluet yang digunakan pada busana pesta malam A-line, yang melebar kebawah sehingga memberi kesan anggun dan ringan. Siluet X menonjolkan bagian pinggang dengan bentuk atas dan bawah yang seimbang sehingga menciptakan kesan feminim. Siluet L mengikuti lekuk tubuh hingga lutut atau melebar di bagian bawah, sehingga memberi kesan mewah dan dramatis. Siluet S dengan potongan rok mengembang penuh sering dipilih untuk busana pesta malam formal karena menampilkan kesan megah dan glamor. Selain siluet yang memberikan kesan *glamor*, keindahan busana pesta malam juga didukung oleh penerapan motif Minangkabau *kaluak paku*.

Motif ini umumnya diterapkan pada busana adat, kain tradisional, dan Arsitektur Minangkabau sebagai simbol pertumbuhan dan kebijaksanaan. Selain itu motif ini juga banyak diaplikasikan pada karya dekoratif seperti ukiran, hiasan, dan tekstil dengan bentuk yang telah menyesuaikan fungsi estetis. Pengkarya memilih motif *kaluak paku* sebagai sumber ide penciptaan busana pesta malam karena motif ini umumnya diterapkan pada busana adat minangkabau dan jarang bahkan belum pernah diaplikasikan pada busana pesta malam. Alasan pengkarya mewujudkan busana dengan mengangkat motif tradisional tersebut khususnya motif *kaluak paku* kedalam busana pesta malam yang lebih *modern*.

Penciptaan busana pesta malam menggunakan tingkatan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*. Siluet yang diterapkan pada busana pesta malam ini yaitu siluet A-line pada busana *ready to wear* dan *ready to wear deluxe*, dan siluet L pada busana *haute couture*. Busana pesta malam ini di aplikasikan dengan penerapan teknik bordir bermotif *kaluak paku* serta 3 penambahan teknik sulam payet dan teknik *smock honeycomb* pada busana *haute couture* untuk memperkuat kesan mewah dan elegan pada busana pesta malam ini.

Selain itu, pengkarya juga menambahkan kain wastra tenun Silungkang sebagai aksen budaya yang memberikan nilai estetis dan identitas lokal pada desain. Penerapan kain wastra tenun Silungkang juga berfungsi sebagai elemen identitas budaya yang memperkaya karakter busana. Kombinasi antara bahan modern seperti *kawasaki silk*, beludru dan dengan kain tradisional tenun memberikan nilai visual yang kontras namun harmonis. Teknik bordir diterapkan secara detail untuk mempertegas motif dan menghadirkan tekstur dekoratif yang menjadi ciri khas dalam karya ini. Menurut Kurnia (2015: 168), "bordir adalah teknik menghias kain menggunakan jarum dan benang sebagai bahan utama". Tampilan bordir berupa komposisi susunan benang pada kain yang membentuk suatu pola hias yang dikerjakan dengan tangan atau mesin jahit.

Motif *kaluak paku* adalah salah satu ragam hias yang berasal dari Minangkabau. Nama motif ini diambil dari nama-nama tumbuhan yaitu *kaluak* yang berarti gelung dan

paku yang berarti pakis. Motif *kaluak paku* memiliki makna dan filosofi sendiri yang terkandung di dalamnya. Filosofi dan motif *kaluak paku* sendiri adalah menceritakan tentang peran seseorang yang harus memiliki budi pekerti yang baik, dimana seseorang tersebut tidak boleh mementingkan anaknya saja ia juga harus membimbing keponakannya.

METODE

Dalam kajian metode penciptaan, teori yang mendukung penciptaan karya, serta penjelasan mendalam tentang sumber ide yang menjadi gagasan penciptaan karya. Analisis atau penelitian yang dilakukan pada kajian penciptaan untuk mengetahui aspek-aspek yang membentuk busana pesta malam.

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (2018: 229). Observasi yang dilakukan yaitu observasi secara langsung dan tidak langsung.

a. Observasi langsung

Mengamati motif dan teknik bordir yang menjadi sumber ide perancangan busana pesta malam. Kegiatan observasi ini dilaksanakan langsung di rumah Irdawati, seorang pengrajin bordir yang berasal dari Padang Panjang, Sumatera Barat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai proses pembuatan bordir manual, mulai dari persiapan bahan, teknik penyulaman, hingga penyelesaian produk.

Kegiatan observasi di rumah Irdawati memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat sebagai sumber referensi dalam perancangan busana. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam memahami penerapan teknik bordir sebagai unsur dekoratif yang dapat memperkuat nilai budaya dan estetika pada desain busana yang dikembangkan.

b. Observasi tidak Langsung

Pengkarya dapat menemukan berbagai macam mode busana dan informasi seperti *jurnal*, buku, instagram dan acuan karya inspirasi dari Busana Pesta dan Teknik bordir Bermotif *Kaluak Paku* yang diciptakan untuk karya tugas akhir.

2. Studi Pustaka

Menurut Abidin dkk, studi pustaka adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang karya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide (2017: 1). Pengkarya dapat menulis hasil bacaannya yang telah diperoleh dari berbagai sumber buku, *jurnal*, artikel dan internet untuk menambah kesempurnaan tulisan pengkarya.

3. Busana Pesta Malam

pesta di malam hari. Busana pesta malam dirancang dengan menonjolkan kesan elegan, mewah dan anggun sehingga memiliki perbedaan yang jelas dengan busana pesta siang baik dari segi bentuk potongan, pemilihan warna, maupun siluet yang digunakan. Busana pesta malam adalah busana yang di pakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi (Enny Z, 1998:2).

Pada penciptaan busana pesta malam ini, pengkarya membuat pesta malam dengan tingkat busana *ready to wear* dan *ready to wear deluxe* menggunakan siluet A-line, dan busana *haute couture* menggunakan siluet L dan potongan simetris pada setiap tingkatan busana. busana pesta malam ini di kombinasikan dengan penggunaan kain tenun silungkang bermotif *kaluak paku* sebagai elemen utama yang menonjolkan kekayaan budaya lokal. Tenun tersebut diaplikasikan dengan warna merah maroon yang memberikan kesan mewah dan elegan. Sekaligus memperkuat kesan busana pesta malam.

4. Motif *Kaluak Paku*

Kaluak paku atau dalam bahasa Indonesia relung pakis merupakan tumbuhan dari bentuk pakis yang ada di alam. *Kaluak paku* merupakan lambang tentang tanggung jawab seorang Mamak (paman) terhadap kemenakannya di rumah orang tua, juga sebagai seorang ayah di rumah istri. Dalam hal ini tidak terlepas tanggung jawab baik terhadap kemenakan maupun terhadap anak di rumah istri.

Motif *kaluak paku* melambangkan budi pekerti yang baik, yang harus dimiliki oleh setiap anggota masyarakat, gelung ujung daun pakis yang belum mekar diambil sebagai motif karena keindahan dan kegemulaian bentuk ujung daun tersebut. Motif *kaluak paku* banyak mengambil bentuk gelung yang ritmis, seakan membentuk spiral (Bahrudin, 2017:72).

Pada penciptaan busana ini pengkarya membuat motif *kaluak paku* ini dengan irama pengulangan yang hasmonis dari besar ke kecil sesuai dengan bidang kain yang dihiasi bordiran. Motif tersebut merupakan hasil modifikasi dari motif tradisional minangkabau yaitu motif *kaluak paku*. motif ini tetap mempertahankan ciri khas bentuk lengkung dan salur yang menyerupai pucuk pakis muda yang melingkar. Pada proses pengembangan desain, motif asli tersebut kemudian dimodifikasi menjadi bentuk yang lebih dekoratif dan modern untuk diterapkan pada busana pesta malam. Perubahan dilakukan dengan menambahkan unsur bunga, mempertegas lekukan sulur, serta mengubah susunan motif menjadi lebih dinamis dan menjulang ke atas sehingga menghasilkan tampilan yang lebih elegan. Modifikasi ini tetap mempertahankan identitas utama motif *kaluak paku*, namun menghadirkan kesan feminim, mewah yang sesuai dengan karakter busana pesta malam

5. Teknik *Smock*

Teknik *Smock* adalah satu teknik hiasan untuk meletakkan kerut-kerut dengan menggunakan berbagai tusuk dan benang hias sebagai tusuk dan benang hias sehingga menghasilkan suatu bentuk hiasan yang baik. Teknik ini diaplikasikan pada busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* sebagai hiasan.

6. Teknik Bordir

Bordir adalah seni menghias kain dengan menggunakan jarum dan benang. Teknik ini dapat dilakukan secara manual dengan tangan atau menggunakan mesin bordir. Bordir sering digunakan untuk mempercantik pakaian, aksesoris, perlengkapan rumah tangga, dan bahkan dekorasi dinding. Desain bordir dapat berupa pola sederhana seperti bunga, hingga motif yang rumit. Teknik ini diaplikasikan pada busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* yang diterapkan pada bagian rok, ban tangan, cape dan obi belt.

7. Trend

Trend yang diambil dari *fashion trend forecasting* yaitu *Ethnic Glamour*. *Ethnic Glamour* merupakan *trend* busana yang menggabungkan unsur budaya dan etnik tradisional dengan kesan mewah dan elegan. *Trend* ini menonjolkan penggunaan motif budaya bermakna filosofi, teknik dekoratif seperti bordir, serta warna-warna yang mewah yang diaplikasikan pada busana pesta malam untuk menciptakan tampilan yang anggun dan *glamour*.

8. *Moodboard*

Moodboard merupakan suatu benda datar yang dapat dibentuk sesuai dengan keinginan yang terdapat berbagai jenis gambar yang bisa menjadi sumber ide dalam menciptakan desain busana. *Moodboard* berfungsi mewujudkan sebuah ide dimulai dengan mencari berbagai sumber inspirasi berupa potongan-potongan gambar, warna, dan jenis bahan yang digunakan. *Moodboard* yang dirancang menggunakan beberapa unsur berupa teknik bordir, karya pembanding, bahan yang digunakan, kain tradisional tenun silungkang, hiasan sulam payet, motif *kaluak paku*, teknik *smock* dan palet warna maroon dan *gold*.



Gambar 1. Moodboard
(Digambar oleh: Salmi Khairani)

9. Desain Terpilih



Gambar 2. Desain Terpilih *Ready to Wear*
(Digambar oleh: Salmi Khairani)



Gambar 3. Desain Terpilih *Ready to Wear Deluxe*
(Digambar oleh: Salmi Khairani)



Gambar 4. Desain Terpilih *Haute Couture*
(Digambar oleh: Salmi Khairani)

HASIL DAN ANALISIS KARYA

A. Karya *Ready to Wear*

1. Busana *Ready to Wear*



Gambar 5. Busana *Ready to Wear*
(Foto: Luthfi, 2026)

2. Analisis Karya

Busana dengan judul “Rantiang Kaluak”, busana ini merupakan busana pesta malam kategori *ready to wear* dengan ukuran L. Busana ini menggunakan warna maroon sebagai warna utama yang memberikan kesan mewah, anggun, dan sesuai untuk busana pesta malam dan kombinasi warna *gold* pada hiasan bordir. Bahan yang

digunakan adalah kain kawasaki *silk* yang memiliki karakter permukaan mengilap sehingga mampu memperkuat kesan mewah dan glamor dan tenun Silungkang. Busana ini juga dihiasi dengan hiasan sulam payet pada bagian outer. Busana ini menggunakan siluet A, Kesatuan pada busana ini penggunaan warna yang harmonis serta penerapan motif dan teknik bordir yang konsisten pada bagian rok.

B. Karya *Ready to Wear Deluxe*

1. Busana *Ready to Wear Deluxe*



Gambar 6. Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Foto: Luthfi, 2026)

2. Analisis Karya

Busana dengan judul “Kaluak Rancak” berupa busana pesta malam tingkatan *ready to wear deluxe* dengan ukuran L yang mengangkat motif tradisional Minangkabau *Kaluak Paku*. Busana ini menggunakan warna maroon dengan perpaduan warna *gold* pada hiasan bordir dan hiasan sulam payet pada bagian outer. Bahan yang digunakan yaitu kawasaki *silk* dan tenun Silungkang, siluet pada busana ini menggunakan siluet A. Adapun yang menjadi *point of interest* pada busana ini terletak pada hiasan bordir bermotif *Kaluak Paku*.

Karya *Haute Couture*

1. Busana *Haute Couture*



Gambar 7. Busana *Haute Couture*
(Foto: Luthfi, 2026)

2. Analisis Karya

Busana dengan judul “Ratu Kaluak” berupa busana pesta malam dengan ukuran L dengan tingkatan busana *haute couture*. Busana ini menggunakan warna maroon dan warna *gold* pada hiasan bordir bermotif *Kaluak Paku*. Bahan yang digunakan kawasaki *silk*, tenun Silungkang, beludru dan organza kombinasi bahan tersebut menghasilkan tekstur yang beragam serta memperkuat karakter busana pesta malam. Penambahan hiasan payet dan teknik *smock* menambahkan kesan mewah pada busana. Busana ini menggunakan siluet L, Kesatuan pada busana ini melalui penggunaan warna yang harmonis serta penerapan teknik hias bordir *kaluak paku* secara konsisten pada beberapa bagian busana.

SIMPULAN

Busana pesta malam dengan hiasan bordir bermotif *Paluak Paku* merupakan upaya Pengembangan motif tradisional Minangkabau pada busana yang lebih *modern* dan bernilai estetis. Motif *Kaluak Paku* menjadi sumber ide yang diwujudkan melalui teknik hias bordir sebagai elemen dekoratif, sehingga mampu menghadirkan karakter budaya Minangkabau ditengah maraknya industry mode. Busana yang dirancang mengkombinasikan unsur tradisional dan *modern* melalui penerapan motif *Kaluak Paku*, pemilihan bahan dan warna yang elegan, serta penggunaan siluet yang sesuai dengan karakter busana pesta malam. Penerapan teknik bordir tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga menjadi media pelestarian dan pengenalan budaya Minangkabau kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dkk. (2019). "Urgensi Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Industri 4.0". *Jurnal Literasi Kita Indonesia*. Vol.5.No. 1.
- Bahrudin, A. (2017). *Ornamen Minangkabau "Dalam Perspektif Ikonografi*. Padang Panjang.
- Enny Z. Khayati, (1998). Pembuatan Busana III. Yogyakarta :*Jurnal/FPTK IKIP*. Yogyakarta.
- Garang, A. Dt. (2019). *Ragam Hias Minang Kabau*. Pemerintah Sumatra Barat.
- Kartika, D. S., & Prawira, N. G.(2004).*Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Loita, A. dkk (2018). Variasi Bentuk Dan Makna Motif Bordir di Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.*Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*.
- Pratiwi, D.O., & Yuningsih, S. (2022). Perancangan Busana *Ready to Wear* Menggunakan Teknik Bordir dengan Inspirasi Motif Benang Bintik. *Moda: The Fashion Journal*, 4(2).
- Sachari, (2002), *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*, ITB, Bandung.
- Sanyoto, S.E. (2009). *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*.Jalasutra.
- Sri Widarwati. (2000). *Disain Busana I*. Yogyakarta : Jurusan PKK FTUNY.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Penerbit Alfabeta.